

SBAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Media AudioVisual

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Di samping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media juga sering diganti dengan kata mediator.¹

Media menurut Flening seperti di kutip oleh Azhar Arsyad adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi belajar.²

Sedangkan Audio-Visual adalah sebuah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.³ Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat audio-visual adalah alat-alat

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 3

²*Ibid.*, hlm. 31

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 141

Audible atau Visible. Kalau alat-alat Audible yaitu dapat didengar, sedangkan alat-alat Visible artinya dapat dilihat.

Media Audio-Visual adalah sebuah alat bantu yang bahan atau alatnya dipergunakan untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide dalam menyampaikan materi pelajaran.⁴

Media Audio-Visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau. Media Audio-Visual ini merupakan media yang prantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

2. Ciri-Ciri Media Audio-Visual adalah sebagai berikut:⁵

- a. Mereka biasanya bersifat linear;
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis;
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatannya;
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

Pengajaran melalui media Audio-Visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti proyektor, film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Dengan memahami beberapa ciri-ciri diatas, maka akan memperjelas seorang guru untuk mengetahui yang mana

⁴ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hlm.171

⁵ Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hlm. 23

termasuk media Audio Visual dan kemungkinan besar seorang guru tidak keliru dalam mempergunakan media Audio Visual.

3. Jenis – jenis Media Audio-Visual

1. Media Audio-Visual Gerak

Media adalah dari kata “ *medius* “ yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan dari pengirim penerima pesan.⁶

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.⁷

a. Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.⁸

⁶ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 163

⁷Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif –Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm. 145

⁸ *Ibid.*, hlm. 86

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik minat anak
- 2) Benar dan autentik
- 3) *Up to date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan
- 4) Sesuai dengan tingkatan kematangan audien
- 5) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
- 6) Kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur
- 7) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

b. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film.⁹

c. Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit.¹⁰

Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Media komunikasi massa khususnya televisi berperan besar dalam hal

⁹ *Ibid.*, hlm. 70

¹⁰ *Ibid.*, hlm 71

interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi.

2. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

a. Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kraton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.¹¹

b. Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.¹²

Dari beberapa penjelasan media Audio Visual tersebut dapat disimpulkan media Audio Visual adalah sebuah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media Audio Visual

¹¹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 56-

¹² *Ibid.*, hlm.60

terbagi dua yaitu media Audio Visual gerak dan media Audio Visual diam. Yang dimaksud media Audio Visual Gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak. Sedangkan media Audio Visual Diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah film rangkai suara dan *sound slide*.

4. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intrusional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa criteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media.¹³

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik seperti sebab akibat. Melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran tingkat lebih pemahaman tinggi.
- b). Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran

¹³ Azhar Arsyad, *Loc.cit*, hlm. 75

yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.

- c). Praktis, Luwes, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan dimana pun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapan pun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.
- d). Guru terampil menggunakannya
Ini merupakan salah satu criteria utama. Guru harus mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat dapat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e). Pengelompokan sasaran
Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektif jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok kecil, dan perorangan.
- g). Mutu Teknik, Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Dari beberapa kriteria diatas dapat dipahami bahwa hakikat dari pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

5. Factor –Faktor Dalam Pemilihan Media

Beberapa factor yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menggunakan media, diantaranya:¹⁴

- 1) Factor tujuan.
Media dipilih dan digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan atau dirumuskan.
- 2). Factor efektivitas

Dari berbagai media yang ada, haruslah dipilih media yang paling efektif untuk digunakan dan paling tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

¹⁴ *Op.cit.*, hlm. 34

3). Factor kemampuan guru dan siswa

Media yang dipilih dan digunakan haruslah sesuai dengan kemampuan yang ada pada guru dan siswa, sesuai dengan pola belajar serta menarik perhatian.

4). Factor fleksibilitas (kelenturan) tahan lama dengan kenyataan

Dalam memilih media haruslah dipertimbangkan kelenturan dalam arti dapat digunakan dalam berbagai situasi, tahan lama (tidak sekali pakai langsung dibuang), menghemat biaya dan tidak berbahaya sewaktu digunakan.

5). Kesediaan media

Sekolah tidak sama dalam menyediakan berbagai media yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Misalnya guru membuat sendiri, membuat bersama-sama siswa, membeli, menyewa dll.

6). Factor kesesuaian antara dan manfaat dan biaya

Dalam memilih media haruslah dipertimbangkan apakah biaya pengadaannya sesuai dengan manfaat yang didapatkan.

7). Factor kualitas dan teknik

Dalam pengadaan media, seorang guru harus mempertimbangkan kualitas dari media tersebut, tidak sekedar bisa dipakai. Media yang bermutu / berkualitas bisa tahan lama (tidak mudah rusak), dan sewaktu-waktu digunakan lagi tidak harus mengusahakan yang baru.

Dengan mempertimbangkan beberapa factor-faktor diatas, maka kecil kemungkinannya seorang guru keliru dalam memilih dan menggunakan media, atau setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kesalahan dalam memilih media yang akan digunakan. Disamping itu, akan memperjelas pula bahwa efektifitas tercapainya tujuan tidaklah tergantung pada mahal atau berpengaruh terhadap pencapaiannya tujuan pengajaran.

6. Teknik Penggunaan Media Audio – Visual

Teknik penggunaan Media Audio visual hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁵

- a. Menentukan jenis media dengan tepat. Dalam pemilihan media, guru terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Menetapkan atau memperhatikan subjek dengan tepat. Perlu dipertimbangkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Menyajikan media dengan tepat. Teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu dan sarana yang ada.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.
- e. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat partisipasi interaktif murid yang rendah.

Dengan mempertimbangkan beberapa teknik pemilihan media di atas, maka seorang guru tidak keliru dalam menggunakan media, atau setidaknya dapat mengurangi kesalahan dalam menggunakan media.

¹⁵ Nana Sudjana, *Prinsip-prinsip dalam Penggunaan Media Belajar*, (Bandung: Ginesa Exac, 2007), hlm 107

7. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio – Visual

a. Sebagai suatu media, penggunaan media Audio-Visual memiliki kelebihan di antaranya :¹⁶

- 1). Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
- 2). Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti :
 - a) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau video.
 - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tame line atau high speed fotografi.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film,, vidio, film bingkai foto maupun secara ferbal.
 - e) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dll.

Dari beberapa kelebihan media Audio Visual tersebut dapat disimpulkan Media Audio Visual mempunyai kelebihan dalam membantu guru menyampaikan materi yaitu pesan yang disampaikan cukup jelas, mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, dan media Audio Visual ini memiliki dua media sekaligus (media Audio dan media Visual) sehingga materi yang disampaikan dapat disampaikan semua dengan waktu yang terjangkau.

b. Kekurangan penggunaan Media Audio Visual yaitu:¹⁷

- 1). Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 190

¹⁷ *Loc. Cit.*, hlm 199

- saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat.
- 2). Biaya pengadaannya relatif mahal.
 - 3). Apabila guru tidak mampu berpartisipasi aktif maka siswa akan cenderung menikmati visualisasi dan suaranya saja.

Dari beberapa kekurangan media Audio Visual diatas dapat disimpulkan bahwa media ini cenderung tetap di tempat dan tidak dapat dibawah atau digunakan secara bebas, biaya yang digunakan juga begitu mahal, dan bila guru kurang aktif maka siswa tidak termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan dan siswa cenderung dengan menikmati visualisasi dan suara saja.

8. Manfaat Media Audio – Visual

Beberapa manfaat Media Audio Visual adalah :¹⁸

- 1). Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar
- 2). Mendorong minat
- 3). Meningkatkan pengertian yang lebih baik
- 4). Melengkapi sumber belajar yang lain
- 5). Menambah variasi metode mengajar
- 6). Menghemat waktu
- 7). Meningkatkan keingintahuan intelektual
- 8). Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu
- 9). Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama
- 10). Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.

Beberapa manfaat media Audio Visual diatas dapat disimpulkan media Audio Visual tergolong mempunyai nilai yang tinggi, yaitu membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, mendorong minat siswa, bisa melengkapi sumber belajar yang

¹⁸ *Op. Cit.*, hlm. 221

lain, meningkatkan keingintahuan intelektual, menghemat waktu dan bahkan membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.

B. Fiqih Ibadah

Menurut bahasa, fiqih berarti *al-fahmu* (pemahaman). Seseorang bisa dikatakan sebagai fakih, apabila ia dapat mengerti syariat Allah dengan pemahaman yang sebenar-benarnya. Sedangkan menurut istilah, fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang syariat-syariat Allah yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf*, baik yang berkenaan dengan perintah atau larangan, atau bersifat pilihan seperti makan dan minum.¹⁹

Sedang makna ibadah secara etimologi, ibadah adalah merendahkan diri serta tunduk dan taat kepada yang diibadahi, yaitu Allah.²⁰ Ibadah dalam bahasa arab diartikan dengan berbakti, tunduk, patuh, mengesahkan dan merendahkan diri.²¹ Dengan demikian, ibadah bisa diartikan perbuatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangannya.

Fiqih secara garis besar memuat dua hal pokok, pertama tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang hamba Allah dalam hubungannya dengan Allah penciptanya. Kedua tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang hamba dalam hubungannya dengan sesama manusia dengan lingkungannya. Karena keduanya merupakan ibadah kepada Allah maka untuk membedakan diantara keduanya, yang disebut ibadah secara langsung (*madhah*). Fiqih yang memuat aturan yang pertama ini disebut fiqih ibadah. Adapun yang kedua disebut ibadah tidak langsung atau dengan istilah ibadah *ijtima'iyah* atau ibadah social. Fiqih yang memuat aturan-aturan tentang bentuk kedua ini disebut fiqih muamalat atau pergaulan baik sesama manusia dalam arti umum.²²

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Al-Kahfi, 2015), hlm 178

²⁰ *Ibid.*, hlm. 32

²¹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4

²² *Ibid.*, hlm. 13

Perbedaan diantara ibadah dan muamalah dalam artian ini adalah bahwa ibadah itu ditujukan secara langsung kepada Allah, sedangkan yang mendapat keuntungan dari perbuatan manusia itu adalah manusia itu sendiri. *Muamalah* meskipun ditujukan untuk manusia bagi kepentingan manusia, namun perbuatan itu dilakukan dalam rangka memenuhi kehendak Allah.

C. Kemampuan Shalat

1. Pengertian Kemampuan Shalat

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²³ Kemampuan atau intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuan.²⁴ Kemampuan adalah kompetensi atau kesanggupan seseorang dalam melaksanakan suatu jenis pekerjaan tertentu.

Kemampuan setidaknya-tidaknya menggunakan empat macam petunjuk, yaitu 1) Di tunjang oleh latar belakang pengetahuan, 2) Adanya penampilan atau *performance*, 3) Kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas, 4) Adanya hasil yang dicapai.²⁵

Shalat menurut bahasa berarti do'a. Sedangkan istilah syara' ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir

²³ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007), hlm.707

²⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 64

²⁵ Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2006), hlm. 242

dan disudahi dengan salam.²⁶ Shalat merupakan cara atau jalan menuju Ridha Allah SWT, dan dengan Shalat maka umat manusia melakukan proses pendekatan diri atau penyembahan kepada yang Khalik (Penciptaa).

Ayat yang memerintahkan mendirikan Sholat di dalam Al Qur'an banyak sekali kita jumpai, sebagaimana dalam surah Al-baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) sholat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,”. (QS. al- Baqarah (2) : 45).²⁷

Satu bentuk formal dari zikir itu adalah shalat; oleh karenanya Allah menyuruh mendirikan shalat dalam rangka mengingat Allah. Hal ini dinyatakan dalam firman-Nya pada surat Thoha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “ Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah Sholat untuk mengingat Aku.” (QS.Thaha (20) : 14).²⁸

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Shalat sangat penting dalam kehidupan, salah satu dari mengingat Allah, dan bagi diri sendiri yaitu memperoleh ketenangan jiwa dan menyehatkan jiwa.

²⁶ Departemen Agama., *Op.cit.*, hlm. 7

²⁷ *Ibid.*, hlm. 4

²⁸ *Ibid.*, hlm. 313

Ditinjau dari hadits yang menjelaskan pentingnya Shalat, diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ

"Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat." (HR. Tirmidzi)

Dalam hadits ini, dikatakan bahwa Shalat dalam agama Islam ini adalah seperti penopang (tiang) yang menegakkan kemah. Kemah tersebut bisa roboh (ambruk) dengan patahnya tiangnya. Begitu juga dengan Islam, bisa ambruk dengan hilangnya Shalat.

2.Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat

Syarat menurut arti bahasa adalah tanda, sedangkan menurut terminology syara', syarat adalah sesuatu keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. Syarat terbagi dua macam, syarat wajib dan syarat sah.

a). Syarat-Syarat Wajib Shalat

Untuk melakukan Shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dahulu, adapun syarat wajib Shalat adalah sebagai berikut:²⁹

- 1). Beragama Islam.
- 2). Baligh.
- 3). Berakal sehat.
- 4). Sampainya dakwah
- 5). Mampu melaksanakan
- 6). Tidak sedang berhalangan (haid atau nifas).

²⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2013) hlm. 169

Dari beberapa syarat-syarat wajib shalat diatas dapat disimpulkan bahwa syarat wajib shalat pertama syaratnya harus beragama Islam, maksudnya shalat hanya diwajibkan kepada orang yang telah masuk Islam. Jika seorang belum masuk Islam atau belum bersyahadat lalu ia melaksanakan shalat, maka shalatnya tidak sah. Yang kedua baligh, maksud disini Kita diperintahkan oleh Rasulullah saw untuk mengajarkan Shalat kepada anak-anak sejak mereka masih kecil. Bahkan kita boleh memukul mereka yang enggan melaksanakannya, ketika usia mereka telah mencapai sepuluh tahun. Ketiga berakal sehat maksudnya orang yang tidak gila atau sadarkan diri, karena sebab-sebab tertentu, seperti pingsan, mabuk, terserang ayan, Shalat tidak diwajibkan kepada orang yang hilang akalnya, mabuk ataupun pingsan dan terserang ayan. Dan terakhir tidak sedang berhalangan haid atau nifas, wanita yang sedang berhalangan, mengalami haid atau nifas, tidak diperbolehkan melaksanakan shalat. Ia juga tidak diperintahkan untuk mengganti shalat yang ditinggalkan selama ia mengalami haid atau nifas tersebut.

b). Syarat sah pelaksanaan Shalat adalah sebagai berikut ini:³⁰

- 1). Masuknya waktu Shalat.
- 2). Suci dari hadast besar atau kecil.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 170-173

- 3). Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
- 4). Menutup aurat.
- 5). Menghadap kearah kiblat.

Dari kelima syarat sah Shalat diatas dapat disimpulkan bahwa shalat seseorang dianggap sah apabila dia mengerjakannya pada masuknya waktu shalat, artinya seseorang yang akan shalat harus benar-benar mengetahui terlebih dahulu, apakah pada saat tersebut telah masuk waktu shalat. Sebab, shalat yang dilaksanakan sebelum waktunya atau telah habis waktunya, dihukumi tidak sah. Kedua suci dari hadas besar atau kecil artinya Shalat apapun yang akan kita laksanakan, baik Shalat Fardhu maupun Shalat sunnah lainnya, harus ditunaikan dalam keadaan suci. Ketiga suci badan, pakaian dan tempat dari najis maksudnya sebelum melaksanakan shalat, kita harus membersihkan badan, pakaian, maupun tempat yang akan kita gunakan pada saat shalat. Ini adalah salah satu syarat sahnya shalat. Keempat menutup aurat, aurat berarti sesuatu aib atau hal yang kurang pantas untuk diperlihatkan, sesuatu yang harus ditutup, dan tidak boleh dipandang kecuali oleh pihak-pihak tertentu. Ketika shalat, kita harus diwajibkan untuk menutup aurat tersebut, meskipun tidak ada seorang pun yang melihat kita. Aurat wanita adalah seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan, sedangkan aurat laki-laki adalah apa yang

berada di antara pusar dan lututnya. Terakhir yaitu menghadap kiblat, Para *fuqaha* sepakat bahwa menghadap kiblat merupakan salah satu dari syarat syahnya shalat. Pengecualian adalah untuk shalat yang didirikan dalam kondisi sangat ketakutan atau shalat-shalat yang didirikan atas kendaraan.

c). Adapun indicator pelaksanaan Shalat sesuai dengan rukun

Shalat, antara lain :³¹

- 1). Niat
- 2). Takbiratul Ihram
- 3). Berdiri bagi orang yang mampu
- 4). Membaca Surah Al-fatihah
- 5). Ruku'
- 6). I'tidal
- 7). Sujud
- 8). Duduk diantara dua sujud
- 9). Tuma'ninah ketika rukuk, sujud dua kali, duduk di antara dua sujud, dan i' tidal.
- 10). Membaca Tasyahud akhir
- 11). Membaca shalawat pada Nabi Muhammad SAW ketika tahiyat akhir
- 12). Membaca salam
- 13). Tertib Shalat.

Dari rukun-rukun Shalat diatas dapat disimpulkan rukun Shalat ada 13, keseluruhannya merupakan satu rekaat Shalat dan diulang-ulangi sesuai dengan jumlah rakaat Shalat yang dilakukan, dalam sujud terakhirnya dibaca tahiyat, shalawat, doa dan salam untuk mengakhiri shalat.

³¹ Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari al-Fannani, *Terjemahan Fat-hul Muin*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 148

Dengan demikian, kemampuan, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan dalam suatu proses belajar mengajar dapat dinyatakan dalam bentuk keberhasilan atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas, di indikasikan dengan kesanggupan dan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Berkaitan dengan kemampuan, kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan shalat siswa berupa kecakapan dalam mengucapkan dan melakukan gerakan shalat yang dimulai dari takbir dan diakhir dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dalam hal ini yang dilakukan oleh siswa MTs Patra Mandiri Plaju.